

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terbagi kedalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Dalam 4 jenjang tersebut pendidikan dasar merupakan program wajib belajar, dengan jenjang pendidikan selama 9 (Sembilan) tahun. Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun.

Pada pendidikan dasar siswa diajarkan kegiatan dasar manusia. Seperti penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan definisi ini disebut pendidikan IPS. IPS di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, memiliki keterampilan, dan memiliki sikap dan nilai yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam masyarakat.

(Dewi et al., 2018) Pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peran IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Dengan demikian pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada pendidikan dasar sangatlah penting untuk kehidupan siswa kedepannya. Namun, pembelajaran IPS disekolah menjadi salah satu pelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses belajar. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru menjadi kurang diingat dan diperhatikan. Hal ini menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS

Ada 2 faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri siswa seperti psikologi dan fisik siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah juga sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa karena sekolah adalah tempat belajar ke-2 setelah dirumah. Dalam lingkungan sekolah guru berperan penting, guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa. Perkembangan siswa dapat di ukur dengan meningkatnya hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran tidak hanya penilaian akhir.

Guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila suasana dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan terciptanya suasana belajar yang baik, guru dapat menggunakan metode pembelajaran. (Khoiro & Akhwani, 2021) dalam jurnalnya melakukan perbandingan antara metode role playing dan metode demonstrasi untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hasilnya yaitu “Diperoleh hasil uji deskripsi data penelitian tentang hasil tes kegiatan ekonomi yang berada di Tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 sebagai berikut: Nilai rata-rata (mean) pada pretest role playing sebesar 55,00 pada posttest role playing sebesar 89,29. Kemudian pada pretest Demonstrasi mendapatkan rata-rata sebesar 47, 86 dan posttest Demonstrasi rata-rata sebesar 82,86. Kemudian standar deviasi (SD) pretest role playing sebesar 13,445, nilai posttest role playing sebesar 8,287, standar deviasi pretest demonstrasi 16,257, untuk posttest demonstrasi sebesar 9,945.”. Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi lebih berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu, peneliti memilih menggunakan metode demonstrasi karena metode demonstrasi adalah metode yang menjelaskan materi secara jelas dan tidak abstrak. Disaat pembelajaran menggunakan metode demonstrasi suasana akan lebih aktif dan tidak membosankan karena pembelajaran akan lengkapi dengan alat peraga, miniature, gambar, atau peralatan lain. Seperti pendapat Djamarah (Mega, 2020) “Dengan metode

demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna”.

Keterbaruan dari metode ini adalah peneliti menambahkan langkah pembelajaran dengan ice breaking. (Rosmalah et al., 2019) Ice breaking sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali aktual dan menyenangkan. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dan berani untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Ice breaking yang digunakan adalah bernyanyi dan bermain, contohnya setelah membahas beberapa materi pembelajaran guru akan menunjuk secara acak murid dengan menyanyikan lagu permainan “polisi-polisi numpang tanya”. Pertanyaan yang di buat adalah pertanyaan umum dan materi yang sudah dibahas.

Berdasarkan permasalahan ditinggi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR” dengan mengusulkan penambahan metode ice breaking pada langkah-langkah metode. Alasan peneliti menambahkan ice breaking pada langkah-langkah metode ini adalah untuk mengurangi rasa penat terhadap materi yang dipelajari dengan cara bernyanyi atau bermain bersama.

B. Rumusan Masalah

Apakah melalui penelitian beberapa jurnal dapat ditemukan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPS.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis yaitu;

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS atau dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

1. Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS.
2. Meningkatkan profesionalisme guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi siswa

1. Siswa akan lebih jelas dalam memahami materi yang diajarkan guru.
2. Dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

1. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
2. Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan mutu dan efektivitas mata pelajaran IPS.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa, akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.